



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Internalisasi Konsep *Hablumminallah* dalam Pendidikan Karakter di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Miftahul Fikri¹⁾ Hakim Adila Rusyana²⁾, Hanifa Humaira Zahra³⁾ dan Hasna Dini Zahirah⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: miftahulfikrisiwa@uinsgd.ac.id

²⁾Email: hakimadila2018@gmail.com

³⁾Email: hanifahumairaaz@gmail.com

⁴⁾Email: hasnadinizahirah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this qualitative research is to understand the conditions of a context by leading to a detailed and in-depth description of conditions in a real context, about what actually happened according to what was in the field of study. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative research is a research procedure that is capable of producing descriptive data in the form of speech, writing, and behavior of the people observed, knowing the efforts to internalize the concept of Hablumminallah by Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, knowing the impact that occurred after carrying out the internalization process, know what obstacles are faced in the internalization process, and know what support is needed in the internalization process so that it reaches its goal, namely character education.*

Keywords:

Hablumminallah, Internalization, Character Education

Abstrak: Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks secara nyata, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai apa adanya di lapangan studi, Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati, mengetahui upaya internalisasi konsep Hablumminallah oleh pihak Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengetahui dampak yang terjadi setelah melaksanakan proses internalisasi, mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses internalisasi, dan mengetahui dukungan apasaja yang diperlukan dalam proses internalisasi agar sampai pada tujuan nya yaitu pendidikan karakter.

Kata Kunci:

Hablumminallah, Internalisasi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus menerus berdampak pada karakter peserta didik menimbulkan adanya degradasi moral. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator diantaranya maraknya tawuran pelajar, banyaknya kasus bullying,

meningkatnya kasus pelecehan seksual, kasus korupsi, bahkan sering kali kita dapati kasus kecurangan yang terjadi pada peserta didik di bangku sekolah.

Apabila kita melihat data secara konkret Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPPA) Kementerian PPPA mencatat 1.411 kasus kekerasan terhadap perempuan pada 1 Januari 2022 sampai 21 Februari 2022. Tahun sebelumnya, tahun 2021, kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 10.247 dengan jumlah korban 10.368 orang.

Mirisnya kasus-kasus tersebut banyak terjadi dilakukan di lingkungan pendidikan. Pada tahun 2020, ketika rapat kerja bersama Komisi X DPR RI, Nadiem mengatakan bahwa ada tiga dosa di dunia pendidikan yang terus terjadi, yaitu pertama, radikalisme yang diajarkan kepada anak-anak, kedua kekerasan seksual, dan ketiga perundungan (bullying).

Degradasi moral di Indonesia bukanlah hal yang baru, hal itu terus terjadi dan mengalami degradasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Banyak dari beberapa kaum intelektual dan para pemerhati pendidikan meneliti mengenai kasus ini yang nantinya diharapkan agar adanya solusi yang dihasilkan dan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam Jurnal karya Muhammad Isnaini yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah" Ia memaparkan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap penanaman nilai karakter anak adalah Madrasah yang memiliki ciri khusus yang membedakan dari sekolah umum yang lain. Penanaman nilai karakter di Madrasah dapat dilihat dari porsi kurikulum agama yang cukup besar baik dalam kurikulum formal maupun kurikulum non formal. Oleh karena itu Madrasah bisa menjadi alternatif solusi yang sangat tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan yang diprogramkan oleh pemerintah dewasa ini. (Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah, 2013). Tak beda jauh dari pendapat Nurcholish Madjid, Menurut Nurcholish Madjid Dalam konteks Pendidikan Islam, karakter atau akhlak yang ditanamkan pada anak harus berlandaskan pada dua dimensi kehidupan manusia yaitu dimensi ke-Tuhanan dan dimensi kemanusiaan. (Nurcholis Majid, 2000: 96).

Dewasa ini, berkaca pada kejadian 3 tahun silam ketika awal munculnya wabah pandemi COVID- 19, menjadi sebuah puncak renungan bagi kita semua bahwa kondisi krisis moral di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan ditambah lagi berita mengenai Indonesia akan mengalami bonus demografi yang diperkirakan akan terjadi di 10 tahun mendatang yang pada era bonus demografi ini jumlah penduduk didominasi oleh individu-individu yang masih berada dalam usia produktif. Sulit rasanya apabila membayangkan keuntungan era bonus demografi di tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami degradasi moral, dalam jurnal karya Muhammad Rafi Athallah Mewar ia yang berjudul krisis moralitas pada remaja di tengah pandemi Covid 19 memaparkan bahwasanya salah satu solusi untuk mengatasi krisis moral apabila ditinjau dari aspek agama (Islam) perlu adanya pendidikan karakter bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Karakter atau akhlak dalam Islam ini terbentuk atas

dasar prinsip ketaatan, kepasrahan, dan kedamaian yang sesuai dengan makna dari dasar kata Islam itu sendiri. Ajaran dalam Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori semata, tetapi juga para figur Nabi Muhammad saw tampil sebagai suri tauladan. Kemendikbud dalam penguatan pengelolaan karakter juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter itu mencakup beberapa dimensi, yaitu dimensi olah hati (etik), pola pikir (literasi), olah rasa (estetik) dan olahraga (kinestetik). (Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengan Pandemi COVID-19, 2020)

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan bisa kita tinjau kembali betapa pentingnya internalisasi pendidikan karakter untuk mengurangi adanya degradasi moral terhadap peserta didik, namun dalam penerapan internalisasi ini kita harus memiliki konsep khusus agar internalisasi dapat direalisasikan secara baik dan tentunya internalisasi ini relevan dengan keadaan saat ini. Dalam kajian Penelitian kali ini kami akan mengambil konsep *Hablumminallah* sebagai acuan internalisasi pendidikan karakter yang akan dilakukan di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang merujuk pada perkataan Nurcholis Majid mengenai *Hablumminallah* yang merupakan Dimensi Ketuhanan atau yang dikenal dengan istilah nilai *Robbaniyah* akan melahirkan nilai-nilai keagamaan yang mendasar bagi kehidupan manusia yang amat penting ditanamkan pada anak. Nilai tersebut antara lain, iman, ikhsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas dan sabar. (Nurcholis Majid, 2000: 88). Dan tentunya akan diperhatikan ulang Tantangan untuk kita saat ini di tahun 2022 adalah pendidikan karakter pasca covid 19. Diharapkan dengan adanya penelitian dan pengkajian ulang ini bisa memberikan solusi terhadap permasalahan degradasi moral di negara ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang di zaman sekarang ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks secara nyata, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai apa adanya di lapangan studi. Metode kualitatif ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan penulis baik melalui observasi dan wawancara meliputi berbagai data informasi yang digali tentang internalisasi konsep

hablumminallah dalam pendidikan karakter di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang meliputi : mengetahui upaya internalisasi konsep Hablumminallah oleh pihak Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengetahui dampak yang terjadi setelah melaksanakan proses internalisasi, mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses internalisasi, dan mengetahui dukungan apa saja yang diperlukan dalam proses internalisasi agar sampai pada tujuan nya yaitu pembinaan karakter.

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok (Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 2016)

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter (Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 2016)

Dalam proses internalisasi tentu saja perlu adanya nilai yang akan ditanamkan. Dalam pembahasan penelitian kali ini penulis akan menganalisa proses internalisasi konsep hablumminallah dengan merujuk kembali pada perkataan Nurcholis Madjid mengenai Hablumminallah yang merupakan Dimensi Ketuhanan atau yang dikenal dengan istilah nilai Robbaniyah akan melahirkan nilai-nilai keagamaan yang mendasar bagi kehidupan manusia yang amat penting ditanamkan pada anak. Nilai tersebut antara lain, iman, ikhsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas dan sabar. (Nurcholis Majid, 2000: 88). Yang dengan konsep hablumminallah ini akan menjadi sumber pendidikan karakter.

Dilihat dari segi relevansinya antara konsep hablumminallah dengan pendidikan karakter memiliki hubungan yang berkesinambungan. Dengan menerapkan konsep hablumminallah seperti menanamkan nilai iman, ikhsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas, dan sabar akan menjadi awal pondasi karakter bagi seseorang sehingga dengan nya akan menghasilkan nilai nilai yang bersifat positif, hal ini selaras dengan pernyataan bahwasanya Keyakinan seorang muslim akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa (Allah) melahirkan keyakinan bahwa sesuatu yang ada di alam ini ciptaan Tuhan dan semuanya akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu berada dalam urusan-Nya. Dengan demikian segala perbuatan, sikap, tingkah laku, atau perkataan seseorang selalu berpokok dalam modus ini. (Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga, 2014)

Namun, pada realita kehidupan saat ini proses internalisasi konsep hablumminallah dalam pendidikan karakter sering kali terlupakan, banyak

pendidik yang terlena akan esensi dari pendidikan karakter itu sendiri, kemudian adanya beberapa permasalahan pendidikan yang sering kali terjadi pada masyarakat umum yaitu kurang pahamnya mengenai urgensi pendidikan karakter yang harus dimulai sejak dini melalui keluarga.

Fenomena ini terjadi pula pada objek penelitian penulis terhadap pendidikan karakter di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh alumni Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertujuan untuk membina para mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Arab agar memiliki basic dalam bahasa arab dan kompeten dalam bidangnya. Penulis mewawancarai salahsatu pembina Ma'had Lughowi yaitu Davina Fauziah yang merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Modern Gontor dan saat ini sedang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian bahwasanya di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menerapkan konsep hablumminallah terhadap pendidikan karakter mahasiswanya narasumber mengatakan bahwasanya dengan menginternalisasi konsep hablumminallah dalam membina karakter mahasiswa memberikan dampak yang positif karena pada dasarnya sesuatu yang bernilai positif secara signifikan dapat merubah perilaku dan karakter para mahasiswa ke arah yang lebih baik. Dengan adanya internalisasi konsep hablumminallah melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang bersifat positif, maka akan tercipta pendidikan karakter mahasiswa seperti disiplin, bertanggung jawab, mampu manage waktu dan taat pada aturan.

Selain kepada santri mahasiswa implementasi nilai-nilai konsep hablumminallah juga ditanamkan kepada mudabbirah-mudabbirah yang ada. sebab dapat diketahui bahwa hal ini menimbulkan adanya pendidikan karakter yang terjadi yaitu nilai keadilan. Peraturan yang ada tidak hanya diberikan kepada santri, namun kepada para mudabbirah selaku pengurus di Ma'had Lughowi.

Dalam pelaksanaan internalisasi ini pun ditemui berbagai hambatan yang terjadi. Adapula hambatan-hambatan yang terjadi ketika internalisasi tersebut dilaksanakan yaitu kembali pada hakikat manusia itu sendiri yang mana setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang mudabbirah merasa kesulitan mengatur santri yang dapat dikatakan memiliki sifat 'susah diatur' karena merasa sudah dewasa. Persentase kesulitan yaitu 20%. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya : Ma'had Lughowi ini merupakan Pesantren mahasiswa yang pada dasarnya usia mahasiswa sudah memasuki masa remaja yang pada fase itu manusia sudah banyak dibekali oleh berbagai pengalaman, ilmu serta pengetahuan yang ia dapatkan selama masa hidupnya.

Maka dari itu dalam penyelesaian masalah internalisasi ini perlu adanya pendekatan khusus terhadap setiap individunya. Narasumber mengatakan Dari hambatan-hambatan yang terjadi dapat dipastikan memiliki solusi. Solusi pertama yang diberikan yaitu *sharing*. Harus diketahui terlebih dulu apa penyebabnya santri melanggar peraturan. Setelah tahap *sharing* selesai,

selanjutnya mudabbirah akan menegur dan memberikan nasihat kepada santri yang melanggar aturan. Namun, jika metode melalui sharing sudah ditempuh namun tetap tidak ada kemajuan dari santri, maka mulailah mudabbirah memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan tetap bersifat mendidik dan tidak memberatkan santri.

Adapun hal hal pendukung yang diperlukan dalam proses internalisasinya itu sendiri narasumber mengatakan bahwasanya diperlukan nya SDM Pendidik yang berkualitas karena pada fakta lapangannya sebagai apapun sistem yang digunakan apabila SDM nya tidak bisa mengelola dengan baik maka akan berakibat buruk pada berbagai aspek.

Selaras dengan perkembangan zaman yang pesat, maka internalisasi konsep hablumminallah dalam pendidikan karakter ini tidak perlu diragukan lagi urgensitasnya. Di era global seperti saat ini, seseorang memerlukan pengendali yang kuat agar ia mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali ditawarkan kepadanya (Soedarsono, 1999; Djahiri, 2006). Oleh karena itu, agar seseorang tahan banting, maka bisa dilakukan melalui pendidikan, sebab jalan terbaik dalam membangun seseorang ialah pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (PENDIDIKAN KARAKTER: SUATU KEBUTUHAN BAGI MAHASISWA, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dimuka bisa ditarik benang merah bahwasanya pendidikan karakter itu sangat penting karena dengan nya akan mengubah pola sikap seseorang dalam bertindak, ketika pendidikan karakter itu tidak ditempuh dengan benar maka akan mengakibatkan banyak dampak negatif terhadap konstruksi sosial. Menurut Berger dan Luckman menyatakan bahwa ada tiga tahap yang memungkinkan terbentuknya konstruksi sosial, yaitu proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Terlepas dari validasi yang telah dipaparkan, keterbatasan tertentu dari penelitian ini harus diperhatikan. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang kurang mampu mengakses seluruh aspek yang diketahui serta masih memerlukan analisis yang perlu ditingkakan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sifat, akhlak itu karakter yang tertanam didalam jiwa yang membuat orang itu melakukan tindakan tanpa berfikir dan tanpa menunggu contohnya akhlak itu keberanian dan dermawan, seperti yang termaktub dalam tulisan ini yaitu terkadang mudabbirah merasa kesulitan mengatur santri yang dapat dikatakan memiliki sifat 'susah diatur', Nah kita bisa merubah akhlak kita masing-masing, yang mungkin asalnya kita

masih merasa kurang baik pada bagian akhlaknya dapat diubah menjadi bagaimana cara agar bisa lebih baik lagi kedepannya, pertama itu kita bisa berdoa memohon kepada Allah SWT, karena karakter itu bisa diubah, akan tetapi masih saja ada yang memiliki rasa pesimis dengan memiliki prasangka 'sudah gabisa dirubah ini sudah bawaan lahir' padahal aslinya itu bisa diubah, mengutip perkataan Ustad Syafiq Riza Basalamah mengatakan apa gunanya diutus Rasulullah SAW kalau ternyata karakter tidak bisa diubah padahal salah satu tujuan beliau untuk menyempurnakan akhlak, itu artinya karakter bisa diubah. Rasulullah SAW juga mengajarkan sebuah doa yang artinya: ya Allah, tunjukilah padaku akhlak yang baik, tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali engkau. Dan palingkanlah kejelekan akhlak dariku, tidak ada yang memalingkannya kecuali Engkau. (HR.Muslim no 771).

Cara yang kedua yaitu belajar, dengan belajar seseorang akan bertambah ilmunya yang insya Allah dengan bertambahnya ilmu agama akan lebih bisa mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, kemudian yang ketiga itu harus membiasakan diri berbuat perbuatan yang baik, yang keempat itu mencari teman yang suka mengajak kepada kebaikan, karena teman itu mempengaruhi akhlak kita. Yang kelima mengetahui kekurangan diri kita. Jadi kita itu harus mempelajari tentang diri sendiri bisa berpikir dengan cara mengevaluasi diri yang kurang pada diri sendiri, karena yang saya tahu orang yang selalu merasa benar tidak akan pernah bisa menjadi orang yang benar, karena siapa orang yang bisa memperbaiki dia kalau dia selalu merasa baik, tapi ketika ada orang yang merasa dirinya masih kurang niscaya dia akan merubah dirinya entah itu dengan cara introspeksi diri atau diberi tahu oleh temannya, maka dari itu perlu kita mempunyai teman yang selalu mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan.

Ibnu Qudamah rahimahullah berkata ada 4 hal cara untuk mengetahui kekurangan diri kita, pertama datang ke ustadz atau Syaikh yang mengerti akan jiwa kekurangan manusia lalu meminta nasihat yang kemudian ustadz atau Syaikh tersebut dapat memberikan arahan. Akan tetapi ustadz atau Syaikh yang seperti ini sudah jarang pada saat, maka ketika dapat ustadz yang baik yang dapat memberikan nasihat kita bisa datang ke ustadz tersebut ketika ada masalah atau bimbang dalam menangani sesuatu, yang kedua kita harus mencari teman yang setia dan tulus mencintai kita yang dia baik atau suka berbagi atau juga yang selalu memberitahu kita ketika kita berbuat salah. Yang ketiga, mendengarkan ucapan orang-orang yang gasuka terhadap kita, karena biasanya mereka mengetahui apa kekurangan kita dan biasanya orang yang sudah benci terhadap kita kadang kala memandang yang baik itu menjadi jelek, dan yang terakhir kita hidup bergaul dengan manusia yang lainnya, karena seiring berjalannya waktu kita pasti bisa mengambil nilai-nilai kebaikan dan menjauhi nilai-nilai keburukan.

REFERENSI

- ad-Daqqar, Abdul Ghani. 1980.** *Imam Nawawi Syaikh al-Islam wa al-Muslimin wa 'umdat al-Fuqaha wa al-Muhadditsin*. Damaskus : Dar al-Qalam, 1980.
- Alim, Akhmad. 2014.** *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta : AMP Press, 2014.
- An-Nu`aimi. Ad-Daris Vol. 1.**
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006.** *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif; Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2006.
- Creswell, John. 2010.** *Research Design Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasan, Hasan Ibrahim. 2001.** *Tarikh al-Islam as-Siyasi wa ad-Din wa as-Saqafiy wa al-Ijtima'iy* Terj. H. A. Bahauddin. Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. Muhammad Isnaini. 2013.* 2013, Al- Ta' lim Journal, hal. 448-449.
- Jalaluddin. 2003.** *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- James H. McMillan dan Sally Schumacher. 2001.** *Research in Education: A Conseptual Introduction*. New York : Longman, 2001.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. 2016.** *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung : Maulana Media Grafika, 2016.
- Krippenddorff. 1980.** *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. California : Sage Publication Ltd, 1980.
- Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengan Pandemi COVID-19. Muhammad Rafi Athallah Mewar. 2020.* 2020, Perspektif Journal, hal. 138 - 139.
- Mahmud. 2001.** *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2001.
- Masturi Ilham dan Asmu'i Taman. 2006.** *Terj. Min A'lam Salaf karya Syaikh Ahmad Farid*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Moleong, Lexy. 2007.** *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhyiddin Mas Rida, dkk. 2007.** *Terj. Kitab Raudhatut-Thalibin*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.
- PENDIDIKAN KARAKTER: SUATU KEBUTUHAN BAGI MAHASISWA. Margi Wahono. 2018.* s.l. : Integralistik, 2018. 2.
- Prihantoro, Hijrian A. 2018.** *Adabul `Alim Wal Muta'allim*. Yogyakarta : Diva Press, 2018.
- Ramayulis. 2011.** *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Sugiyono. 2005.** *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta, 2005.
- Sutrisno, Muhyidin Albarobis. 2012.** *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

- Syah, Muhibbin. 1997.** *Psikologi Pendidikan, dengan pendekatan baru.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2006.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga. Yasin Nur Falah. 2014.* Kediri : IAI Tribakti Kediri, 2014, Vol. 25. 2.
- Wahyono, Deni. 2018.** Cabuli Belasan Murid, Guru Ngaji di Babel ditangkap Polisi. *detiknews*. [Online] 20 September 2018. m.detik.com.
- Weber, Robert Philip. 1990.** *Basic Content Analysis.* California : Sage Publication, 1990.
- Whitney, F.L. 1960.** *The elements of Research.* Osaka : Overseas Book Co, 1960.
- Winarno, Hery H. 2013.** Cabuli Siswanya, Mantan Kepsek di Batam divonis 7 tahun penjara. *merdeka.com*. [Online] 18 Desember 2013. www.merdeka.com.
- Yunus, Syarifudin. 2017.** Mengkritisi Kompetensi Guru. *detiknews*. [Online] 24 November 2017. m.detik.com.
- Zubaidah, Neneng. 2012.** Sindonews. *Hasil Uji Kompetensi Guru Memprihatinkan.* [Online] 3 Agustus 2012. www.nasional.sindonews.com.